

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal al-Quran merupakan ibadah yang sangat agung¹ dan mendatangkan banyak manfaat serta kebaikan bagi pelakunya.² Betapa sangat mulia orang yang menghafal al-Quran hingga dia digolongkan bersama para malaikat pencatat yang mulia lagi benar. Hal ini berdasarkan hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخارى ومسلم و ابو داوود والترمذى وابن ماجه)³

Syekh Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi menjelaskan dalam kitab *Fadhilah Amal* bahwa yang disebut orang yang ahli dalam al-Quran adalah orang yang hafal al-Quran dan senantiasa membacanya serta memahami arti dan maksudnya. Dan yang dimaksud dengan bersama para malaikat adalah malaikat dan seorang hafizh al-Quran mempunyai pekerjaan yang sama. Malaikat menukil al-Quran dari *Lauhul*

¹Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Wafi, 2015), h. 104

²Yahya bin Abdurrahman al-Ghoutsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran*, terj. Zulfan, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2016) h. 5

³Abi Husaini Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qasyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Bandung: Diponegoro, t.th) h. 549-550

Mahfuzh kemudian diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, demikian juga seorang yang menghafal al-Quran yakni memindahkan al-Quran dari mushaf ke dalam hati dan ingatannya.⁴

Pada dasarnya menghafal al-Quran telah dilakukan sejak al-Quran diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafalnya. Dengan menghafal al-Quran berarti telah melaksanakan salah satu bagian penjagaan dari Allah melalui hamba-hambanya.⁵

Para sahabat membantu sepenuhnya perintah Nabi Saw agar setiap ayat yang turun langsung dicatat pada kulit binatang, pelepah kurma, tulang-tulang, dan sebagainya.⁶ Nabi Muhammad Saw sangat menganjurkan agar para sahabat menghafal ayat-ayat al-Quran. Karena itu banyak sahabat yang menghafalnya baik satu surat ataupun menghafal al-Quran seluruhnya. Sahabat yang hafal al-Quran dari kalangan Muhajirin diantaranya: Khalifah yang empat, Abdurrahman bin Auf, Amr bin Ash, Thalhah, Abu Hurairah, Abdullah bin Zubair, Hudzaifah, Salim Maula Abu Hudzaifah, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Assaib, Abdullah bin Amr bin Ash, Mu'awwiyah, Tamim bin Aus Addari, Uqbah bin Amir, Aisyah, Hafshah, Ummu Salamah dan sahabat radhiyallahu'anhum lainnya.⁷

⁴Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, t.th) h. 14.

⁵Muhammad Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Quran*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017) h. 12

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: UII, 1995) h. 63.

⁷Zakariyal Anshari, *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2017) h. 104

Sementara itu dari kalangan Anshar, sahabat yang hafal al-Quran diantaranya: Ubaidah bin Shamit, Mujammi' bin Haritsah, Fadhalah bin Ubaid, Maslamah bin Makhlad, Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Abu Darda, Anas bin Malik, Abu Musa Al-Asy'ari dan sahabat anshar lainnya.

Tradisi membaca, mempelajari, dan menghafal al-Quran tidak sekedar dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Tradisi ini juga diwariskan kepada para sahabatnya sehingga menghasilkan penghafal al-Quran yang handal seperti para sahabat Radhiyallahu'anhum.⁸ Kemudian berlanjut di zaman Tabi'in, Tabi'it Tabi'in dan selanjutnya usaha-usaha menghafal al-Quran dilanjutkan dan diberi dorongan oleh para khalifah/raja sendiri.⁹ Kegiatan membaca dan menghafal semacam ini terus berlanjut dan berkembang dari generasi ke generasi hingga sampai saat ini.

Dengan usaha-usaha di atas yakni menghafal al-Quran, maka terpeliharalah al-Quran itu dan sampailah kepada sekarang dengan tidak ada perubahan sedikit pun juga dari apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian terbuktilah firman Allah Swt dalam al-Quran surah Al-Hijr ayat 19:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁸Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfizhul Quran*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Al-Quran", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 8-9.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992) h. 26s

Pada sekarang ini, kegiatan menghafal al-Quran adalah hal yang sedang menjadi *tranding topic*. Pondok-pondok tahfizh al-Quran semakin banyak bermunculan di kota maupun di desa. Halaqah-halaqah tahfizh al-Quran mulai bermunculan di masjid-masjid. Tahfizh al-Quran menjadi salah satu mata pelajaran mendasar di sekolah-sekolah Islam. Musabaqah tahfizh al-Quran untuk berbagai jenjang usia dan tingkatan menjadi acara tahunan. Stasiun TV salah satu ikon kapitalis modern, tak mau ketinggalan menangkapnya sebagai program yang mampu mendatangkan sambutan positif dari puluhan juta pemirsa.¹⁰

Hal tersebut kemudian dapat menjadi sebuah motivasi dalam menghafal al-Quran, sehingga sekarang ini mulai dari anak-anak tingkat persiapan belajar hingga orang dewasa pun banyak yang mulai menghafal al-Quran. Bahkan sekarang ini banyak orangtua yang ingin anaknya kelak menjadi seorang hafizh al-Quran dengan melakukan usaha sedini mungkin. Usaha yang biasa dilakukan oleh orangtua yang ingin menjadikan anaknya menjadi seorang hafizh al-Quran adalah sejak dalam kandungan sudah diperkenalkan dengan al-Quran yakni dengan diperdengarkan ayat-ayat al-Quran, menyekolahkan anak-anaknya ke pondok tahfizh al-Quran dan lain-lain dengan harapan anaknya kelak menjadi seorang hafizh al-Quran.

Sekarang ini, melihat di daerah Timur dan Barat gejala kembali pada al-Quran mulai marak, terutama dikalangan generasi muda. Kesadaran umat Islam di Indonesia untuk kembali dan semakin dekat dengan al-Quran beberapa tahun terakhir ini semakin

¹⁰Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an...*, h. 20

tinggi.¹¹ Banyak pondok-pondok, surau-surau, pesantren-pesantren dan madrasah-madrasah hingga perguruan tinggi terdapat pula usaha menghafal al-Quran.¹²

UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu universitas Islam yang ada di Banjarmasin dan satu-satunya UIN yang ada di Kalimantan. Di UIN Antasari Banjarmasin, kegiatan menghafal al-Quran menjadi hal yang sudah tidak bisa dilepaskan dari kegiatan kampusnya terkhusus bagi fakultas atau jurusan yang berkecukupan di bidang agama. Salah satunya adalah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang mempunyai sebuah program yaitu Program Khusus Ulama (PKU).

PKU merupakan salah satu program yang ada di UIN Antasari Banjarmasin dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. PKU didirikan dengan harapan dapat mencetak kader-kader ulama baru tentunya dari kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sendiri. Tidak semua mahasiswa bisa masuk dan menikmati program ini. Sebelum masuk program ini diadakan sebuah tes yang sangat ketat yang harus di lalui. Ketika sudah diterima di program ini, maka mahasiswa yang dinyatakan lulus diwajibkan tinggal di asrama selama perkuliahan. Dalam hal ini, penulis tidak menjelaskan semua program yang ada di PKU, akan tetapi penulis tertarik terhadap salah satu program yang ada di Program Khusus Ulama yaitu menghafal al-Quran. Di PKU, menghafal al-Quran dimasukkan dalam kegiatannya, walaupun tidak

¹¹Yahya Bin Abdurrazzaq Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin 55 Hari*, terj. Saiful Aziz, (Surakarta: Qur'ani Press, 2017) h. 6

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 26.

di tuntut untuk menyelesaikan hafalan al-Quran secara sempurna, tetapi dari pihak pengelola PKU sendiri ada menargetkan beberapa juz yang harus atau wajib di hafal mahasiswa selama berada di PKU. Mengingat pentingnya hafalan al-Quran yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswanya, maka kegiatan menghafal al-Quran pun turut dibuat dalam kurikulum pendidikannya.

Kemudian, di UIN Antasari Banjarmasin juga terdapat sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang khusus mengadakan pembelajaran dibidang al-Quran, yaitu Lembaga Pengajian dan Pengkajian al-Quran (LPPQ). LPPQ UIN Antasari Banjarmasin merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang bergerak khusus dalam bidang al-Quran. Dengan adanya LPPQ UIN Antasari Banjarmasin diharapkan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin bisa lebih dekat dengan al-Quran. LPPQ UIN Antasari Banjarmasin memiliki enam divisi, yaitu: Divisi Husada, Pengkaderan, Tajwid-Tahsin, Tilawah, Tahfizh, dan Pengkajian.

LPPQ UIN Antasari Banjarmasin selaku oraganisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang al-Quran memberikan wadah bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang kemudian ingin menghafal al-Quran yakni dengan adanya bidang/divisi tahfizh.

Dalam peninjauan awal, penulis tertarik dengan pola tahfizh al-Quran yang ada di LPPQ. Karena tidak banyak ada UKM seperti LPPQ dengan divisi tahfizhnya yang memberikan wadah bagi mahasiswa dalam menghafal al-Quran. Pembelajarannya di laksanakan hanya dua kali dalam satu minggu yakni pada hari Jumat dan Sabtu sore.

Melihat dari realita yang ada, kegiatan menghafal al-Quran kian berkembang dan menjamur di kalangan mahasiswa UIN Antasari. Hal ini juga kemudian membuat banyak dosen UIN Antasari mendirikan pondok tahfizh al-Quran untuk dijadikan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menghafal al-Quran juga sambil kuliah. Perkembangan dan menjamurnya Tahfizh al-Quran tersebut disebabkan adanya kesadaran para tokoh agama Islam dan pendidikan Islam akan pentingnya menghafal al-Quran untuk kemajuan Islam. Maka berdirilah beberapa pondok Tahfizh al-Quran untuk mahasiswa salah satunya adalah Pondok Tahfizh al-Quran Al-Amanah.

Pondok Tahfizh al-Quran Al-Amanah adalah pondok Tahfizh al-Quran yang didirikan khusus bagi mahasiswa yang ingin menghafal al-Quran dan menjalani aktivitas kuliah secara bersamaan. Pondok Tahfizh al-Quran Al-Amanah ini sedikit berbeda dengan Pondok Tahfizh al-Quran yang ada di Banjarmasin ataupun di Kalimantan Selatan pada umumnya, karena hanya menerima santri dari kalangan mahasiswa. Di pondok Tahfizh al-Quran Al-Amanah, para santri mahasiswa tinggal di asrama layaknya pesantren pada umumnya. Namun di sini mereka menghafal al-Quran sambil kuliah.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa ada beberapa pola pembelajaran menghafal al-Quran di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. *Pertama*, kegiatan menghafal al-Quran dijadikan sebagai kegiatan wajib, seperti satu program wajib menghafal beberapa juz al-Quran di PKU yang dinaungi langsung oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. *Kedua*, menghafal al-Quran merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler pada sebuah organisasi kemahasiswaan di UIN Antasari

Banjarmasin. *ketiga*, kegiatan menghafal al-Quran bukan bagian dari kurikulum perkuliahan maupun kegiatan ekstrakurikuler kampus, akan tetapi menghafal al-Quran adalah kegiatan yang terpisah dari perkuliahan. Ada tempat atau wadah tersendiri bagi para mahasiswa yang ingin menghafal al-Quran, seperti pondok Tahfizh al-Quran Al-Amanah yang memang didirikan khusus bagi mahasiswa.

Sangat menarik sekali pola pembelajaran tahfizh al-Quran mahasiswa UIN Antasari, sehingga kegiatan menghafal al-Quran menjadi sebuah kegiatan yang sangat penting di kalangan mahasiswa. Karena sangat menariknya pola pembelajaran menghafal al-Quran bagi mahasiswa UIN Antasari maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dalam sebuah penelitian skripsi yang penulis beri judul: **“POLA PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QURAN MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut yang menjadi inti pembahasan, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas antara lain:

1. Pola

Pola: kata “*pola*” mempunyai arti sistem/cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola dapat diartikan

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) h. 1197.

sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Pola dapat juga diartikan sebagai gambar, contoh dan model.¹⁴

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁵ Jadi pada intinya pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu; pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu.

3. Tahfizh Al-Quran

Kata menghafal diterjemahkan dari bahasa arab yaitu *Tahfizh* berasal yang dari kata *حفظ - يحفظ - تحفيظا* yang berarti menjaga, memelihara, mengingat (menghafal).¹⁶ Kata mengingat (menghafal) itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁷ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah

¹⁴ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, t.th) h. 390

¹⁵ Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) h. 16

¹⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007) h. 105

“proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁸

Kata al-Quran itu sendiri berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قرأنا* yang berarti bacaan.¹⁹ Sedangkan menurut istilah al-Quran adalah kalamullah, yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad Saw, yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.²⁰ Dengan demikian, tahfizh al-Quran adalah kegiatan memasukkan ayat-ayat al-Quran ke dalam ingatan yang harus tetap dijaga hingga akhir hayat.

Dari penjelasan di atas, maka yang penulis maksudkan dengan judul “*Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin*” adalah suatu kegiatan penelitian lapangan tentang pola pembelajaran tahfizh al-Quran mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin di PKU, LPPQ dan Pondok Tahfizh al-Quran Al-Amanah mulai dari proses, metode, faktor penunjang hingga kendala yang menjadi penghambat mahasiswa UIN Antasari dalam menghafal al-Quran di tiga lembaga tersebut.

¹⁷ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia ...*, h. 164

¹⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, h. 49.

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*: (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) h. 1101

²⁰ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) h. 34

C. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah penulis jelaskan di atas, maka penulis dapat menentukan fokus penelitian, yakni:

1. Pembelajaran tahfizh al-Quran untuk mahasiswa UIN antasari di PKU, LPPQ, dan Pondok Tahfizh al-Quran Al-Amanah
2. Problematika yang dihadapi mahasiswa di PKU, LPPQ dan Pondok Tahfizh al-Quran Al-Amanah dalam menghafal al-Quran

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran tahfizh Al-Quran mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin di PKU, LPPQ dan pondok tahfizh Al-Quran Al-Amanah
2. Untuk mnegetahui problematika yang dihadapi mahsiswa di PKU, LPPQ dan Pondok Tahfizh al-Quran Al-Amanah dalam menghafal Al-Quran.

E. Signifikansi Penelitian

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Secara teoritis

Dapat menambah wawasan dan keilmuan khususnya bagi mahasiswa UIN antasari Banjarmasin dan pada umumnya untuk semua mahasiswa bahkan untuk semua umat Islam. Karena dengan mengetahui pola menghafal al-Quran mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin diharapkan lebih banyak yang termotivasi untuk menghafal al-Quran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis, kepada para pakar pendidikan Islam khususnya semua pihak UIN Antasari bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini demi untuk menerapkan atau mengembangkan lebih jauh tentang pola menghafal al-Quran dan pembinaan terhadap mahasiswa yang benar-benar ingin menghafal al-Quran. Dan bagi pemerintah agar ada perhatian terhadap perkembangan penghafalan al-Quran, khususnya di daerah Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya ilmiah terdahulu. Diantara kajian pustaka yang penulis temukan adalah:

1. Tesis Fithriani, Mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam. Tesis tahun 2017 dengan judul: *Evaluasi Pendidikan Program Khusus Ulama pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin*. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi konteks, masukan, proses, dan produk atau lulusan dari Program Khusus Ulama secara keseluruhan. Tidak pada satu program saja, tetapi mencakup semua proses pendidikan Program Khusus Ulama.

2. Skripsi Mahrani Masrawan, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi tahun 2015 dengan judul: *Korelasi Antara Kemampuan Menghafal Al-Quran dan Indeks Prestasi Mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan indeks prestasi mahasiswa Tafsir Hadits PKU Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 dengan predikat kumlaude. Makenya terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan menghafal al-Quran dan indeks prestasi mahasiswa Tafsir Hadits PKU Putra angkatan 2012/2013 dengan kategori tinggi.
3. Skripsi Muhammad Rizkuni, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi tahun 2016 dengan judul: “Peran LPPQ dalam Memantapkan Keterampilan Membaca dan Memahami al-Quran bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.” Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peran LPPQ terhadap mahasiswa UIN Antasari dalam memantapkan keterampilan membaca dan memahami al-Quran.
4. Skripsi Muhammad Zuhdi, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi tahun 2017 dengan judul: *Kegiatan*

Menghafal Al-Quran pada Pondok Tahfizh Al-Quran Al-Amanah Banjarmasin. Hasil penelitian adalah mendeskripsikan semua kegiatan menghafal Al-Quran di Pondok Tahfizh Al-Amanah. Mulai dari kegiatan setoran, murojaah hingga evaluasi yang dilakukan terhadap santri pondok Tahfizh al-Quran Al-Amanah sendiri.

5. Skripsi Lukmanul Hakim, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi tahun 2017 dengan judul: *Pembelajaran Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur.* Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses para santri pondok tahfiz Al-Amanah dalam menghafal al-Quran serta beberapa variasi metode yang digunakan dalam menghafal al-Quran.

Dari telaah pustaka di atas, dapat penulis katakan bahwa penelitian yang peneliti akan lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini data yang peneliti gali adalah untuk mengetahui pola pembelajaran tahfiz al-Quran mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang dijalankan dan dikembangkan oleh tiga lembaga sekaligus yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menghafal al-Quran yakni PKU, LPPQ dan Pondok Tahfizh al-Amanah. Karena masing-masing lembaga memiliki pola pembelajaran dan standar hafalan al-Quran yang berbeda-beda.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul *Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin* ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah sebagai gambaran tentang alasan perlunya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya definisi operasional untuk memberi batasan terhadap tema penelitian. Kemudian fokus penelitian yang berisi poin-poin masalah yang diselesaikan penelitian ini. Selanjutnya tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apa yang akan diambil dari penelitian ini. Kemudian signifikansi penelitian adalah manfaat yang muncul dari penelitian ini. lalu kajian pustaka sebagai pelacakan terhadap kajian-kajian lain yang serupa serta memperkuat titik perbedaan penelitian ini dengan kajian lain. Terakhir adalah sistematika penulisan yang menjadi gambaran umum terhadap isi penelitian.

Bab II, berisi tentang *kajian teori*, di sini akan diuraikan hal yang berkaitan tentang Pembelajaran Tahfizh al-Quran. Pada subbab pertama diuraikan tentang prinsip dan kaidah dasar sebelum menghafal al-Quran. Pada subbab kedua barulah diuraikan mengenai pola pembelajaran tahfizh al-Quran. Kemudian, pada sub bab ketiga dijelaskan mengenai metode-metode menghafal al-Quran, terakhir pada subbab keempat problematika dalam menghafal al-Quran.

Bab III, berisi tentang *Metode Penelitian* yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, terakhir prosedur penelitian.

Bab IV Paparan data penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.